

BAB I

PENDAHULUAN

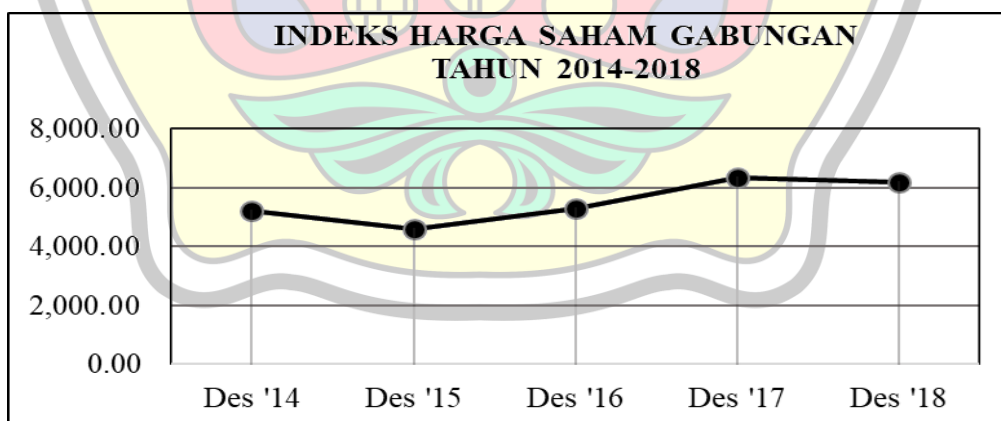
1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, kegiatan investasi di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Semakin berkembangnya teknologi, komunikasi dan informasi tidak menjadikan jarak dan waktu sebagai hal yang dapat menghambat seseorang untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan investasi. Kegiatan investasi adalah kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal akan mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut (Jogiyanto, 2013:45).

Pasar modal merupakan sarana investasi yang berkembang di era globalisasi saat ini. Pasar modal merupakan salah satu subsektor yang memainkan peran sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (pihak yang menerbitkan efek atau emiten). Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesepakatan memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana

(investor), sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Syahyunan, 2015:87).

Di Indonesia, investor yang berminat untuk berinvestasi di pasar modal dapat berinvestasi pada lembaga pasar modal yakni Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal yang sedang mengalami peningkatan (*bullish*) atau mengalami penurunan (*bearish*) terlihat dari naik turunnya harga-harga saham yang tercatat dan tercermin melalui suatu pergerakan indeks atau lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) digunakan sebagai indikator pergerakan harga saham yang dihitung atas dasar seluruh saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu rangkaian historis mengenai pergerakan harga saham gabungan pada waktu tertentu yang mencerminkan nilai yang berfungsi sebagai pengukur kinerja suatu saham gabungan di bursa efek (Sunariyah, 2011:92).



Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2019)

Gambar 1.1 Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2014-2018

Berdasarkan data dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI), pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi yakni mengalami penurunan juga peningkatan. Data IHSG akhir tahun 2014 ditutup pada angka 5.226,95 poin. Kemudian terjadi penurunan pada akhir tahun 2015 pada angka 4.593,01 poin. Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada akhir tahun 2015 merupakan yang terburuk selama kurun waktu 2014 sampai tahun 2018 setelah minus 12,13% dari IHSG akhir tahun 2014.

Pada akhir tahun 2016, IHSG mencatat *return* sebesar 15,32% pada angka 5.296,71 poin. Hal ini membawa optimisme bagi investor setelah terjadi minus di tahun 2015. Selama kurun waktu 5 tahun terakhir, IHSG paling tinggi memberikan *return* mencapai sekitar 20 % pada akhir tahun 2017 ketika ditutup pada angka 6.355,65 poin.

Berbeda dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2018 yang minus 2,54% pada angka 6.194,50 poin sejak awal Januari hingga Desember 2018. Penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada akhir tahun 2018 masih lebih baik daripada akhir tahun 2015 yang minus 12,13% (www.idx.co.id, 2018).

Hanya saja meski mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017, kinerja IHSG tahun 2018 masih lebih baik dibanding indeks bursa negara lain. Ada 36 bursa di dunia yang tergabung dalam *World Federation of Exchanges* (WFE). Adapun Negara lain kompak mengalami penurunan,

dimana penurunan paling rendah adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sehingga IHSG menempati peringkat 2 pada tingkat Asia Pasifik. IHSG pada akhir tahun 2018 hanya kalah dari India di tingkat Asia Pasifik sedangkan pada tingkat ASEAN menempati urutan pertama.

Indeks harga Saham gabungan masih lebih baik dibandingkan dengan kinerja indeks bursa saham lain di dunia seperti *Hang Seng* (Hongkong) yang minus hingga 14,76%, *Straits Times* (Singapura) minus 10,27%, *Nikkei 225* (Jepang) minus 12,08%, *Indeks Dow Jones Industrial Average* (AS) minus 6,39% dan FTSE (Inggris) minus 13,06% dan indeks lainnya yang mengalami penurunan. Hal tersebut membuat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menempati peringkat 8 pada tingkat global. (www.cnbcindonesia.com, 2018).

Dikutip dari www.bisnis.com (2019), selain pencapaian peringkat yang cukup baik pada indeks bursa global, pencatatan saham perdana pada tahun 2018 mencapai rekor baru yakni sebanyak 57 emiten yang merupakan tertinggi sejak privatisasi pasar modal pada tahun 1992 silam. Pada akhir tahun 2018 terdapat 622 saham yang terdaftar di BEI. Pada akhir penutupan saham tahun 2018 sebanyak 242 saham menguat, 179 saham melemah dan 201 saham stagnan.

Menurut Mauliano (2010:53), Pergerakan IHSG yang fluktuatif dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam negeri dan faktor yang berasal dari luar negeri. Faktor yang berasal dari dalam negeri yakni datang dari nilai tukar atau kurs di suatu negara terhadap negara lain,

tingkat suku bunga, dan inflasi yang terjadi di negara tersebut, kondisi sosial dan politik suatu negara, jumlah uang beredar dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar negeri datang dari pengaruh indeks bursa asing negara lain (*Dow Jones Industrial Average, Hang Seng, Nikkei 225*, dan lain lain), tren perubahan harga minyak dunia, tren harga emas dunia, sentimen pasar luar negeri, dan lain sebagainya.

Telaah beberapa hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) seperti menurut Adi (2018) yang menyatakan bahwa *BI rate* berpengaruh signifikan negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sedangkan bertentangan dengan hasil penelitian menurut Intan (2018) yang menyatakan bahwa *BI rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Hal serupa juga terjadi pada hasil penelitian dari Sugeng (2017) bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang bertentangan dengan penelitian dari Habib (2017) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Menurut Muis (2016), kurs IDR/USD tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tetapi bertentangan dengan hasil penelitian dari Andi (2017) yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Perbedaan hasil penelitian juga terjadi antara Immanuel (2017) yang menyatakan bahwa indeks *dow jones industrial average* berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG dengan hasil penelitian Dyah (2017) yang menyatakan Indeks Dow Jones tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Berdasarkan dari fenomena bisnis dan perbedaan hasil penelitian tersebut, maka menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *BI rate*, Inflasi, Kurs IDR/USD dan Indeks *Dow Jones Industrial Average* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian bertujuan untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pembahasan. Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah:

1. Penelitian ini dilakukan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai 2018.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *BI rate*, Inflasi, Kurs IDR/USD dan Indeks *Dow Jones Industrial Average*.
3. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian fenomena bisnis dan perbedaan hasil penelitian pada bagian latar belakang, maka dapat dihasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) dari jurnal-jurnal terdahulu mengenai variabel *BI rate*, inflasi, kurs IDR/USD dan *indeks dow jones industrial average* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Adanya fluktuasi atau naik turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di tahun 2014-2018.

Adapun pertanyaan penelitian dari rumusan masalah tersebut adalah:

1. Apakah *BI rate* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Apakah kurs IDR/USD berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
4. Apakah *Indeks Dow Jones Industrial Average* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

5. Apakah *BI rate*, Inflasi, Kurs IDR/USD dan *Indeks Dow Jones Industrial Average* berpengaruh secara berganda terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini diantaranya:

1. Menguji pengaruh *BI rate* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Menguji pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Saham Indonesia tahun 2014-2018.
3. Menguji pengaruh kurs IDR/USD terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Menguji pengaruh *Indeks Dow Jones Industrial Average* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
5. Menguji pengaruh *BI rate*, Inflasi, Kurs IDR/USD dan *Indeks Dow Jones Industrial Average* secara berganda terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki manfaat yang hendak dicapai. Penelitian ini memiliki manfaat yaitu:

1. Bagi akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu di bidang manajemen keuangan yang berkaitan dengan Indeks Harga Saham Gabungan.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam pengelolaan dana di pasar modal

3. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan investor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi di pasar modal.

4. Bagi masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk memperkaya cara berfikir masyarakat mengenai Indeks Harga Saham Gabungan.